BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab V ini merupakan akhir dari penelitian yang dilakukan. Dimana dalam BAB V peneliti akan menjabarkan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian dan juga saran – saran yang peneliti berikan baik untuk PT Pertamina Gas dan juga untuk peneliti berikutnya.

5.1 Simpulan

1. Pelaksanaan program Corporate Social Responsibility (CSR) Perisai Bumi di wilayah Operation West Java Area (OWJA), PT Pertamina Gas melalui fungsi Community Relations (Comrel) dan Community Development Officer (CDO) melakukan langkah awal yang krusial berupa identifikasi masalah atau fact finding. Proses ini dilakukan melalui riset lapangan yang melibatkan Focus Group Discussion (FGD) dan pemetaan sosial (social mapping) untuk mengumpulkan data mengenai kondisi lingkungan dan sosial masyarakat sekitar. Pendekatan riset ini sejalan dengan teori Public Relations yang menekankan pentingnya riset dalam mengumpulkan fakta sebagai dasar perencanaan dan pelaksanaan program yang efektif. Dengan melakukan pengamatan langsung, koordinasi dengan masyarakat dan pihak-pihak terkait, serta kerjasama dengan lembaga-lembaga eksternal seperti pemerintah setempat, fungsi Comrel dan CDO berhasil mengidentifikasi ancaman lingkungan seperti abrasi pantai dan kondisi lahan pertanian yang terancam.

Hasil dari kegiatan fact finding ini menjadi dasar bagi perusahaan untuk menyusun rekomendasi dan rencana kerja pelaksanaan CSR, yang tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki kondisi lingkungan, tetapi juga untuk membangun hubungan baik dengan masyarakat. Dengan demikian, fact finding yang dilakukan oleh PT Pertamina Gas menunjukkan peran penting Public Relations dalam menciptakan, mempertahankan, dan mempengaruhi persepsi publik, serta dalam membangun hubungan yang saling menguntungkan antara perusahaan dan komunitasnya. Pendekatan strategis ini memungkinkan perusahaan untuk merancang program CSR yang tidak hanya memberikan dampak positif terhadap lingkungan tetapi juga membantu masyarakat setempat menjadi lebih mandiri, yang pada akhirnya memperkuat reputasi perusahaan.

2. Program Corporate Social Responsibility (CSR) Perisai Bumi, PT Pertamina Gas (Pertagas) melalui Fungsi Community Relations (Comrel) dan Community Development Officer (CDO) di wilayah Operation West Java Area (OWJA) Indramayu menjalankan proses perencanaan yang matang dan terstruktur. Setelah melakukan identifikasi masalah melalui fact finding, langkah perencanaan menjadi tahap krusial untuk memastikan kesiapan sumber daya yang dibutuhkan, terutama sumber daya manusia yang akan mengelola program ini. Comrel dan CDO mempersiapkan berbagai aspek penting, seperti pengorganisasian tim yang kompeten dan berkualitas, serta penyusunan rencana kerja tahunan (Renja) yang melibatkan partisipasi masyarakat setempat. Rencana ini disusun dengan

mempertimbangkan kebutuhan masyarakat, potensi wilayah, serta tujuan jangka panjang program. Koordinasi dengan pihak terkait, termasuk pemerintah desa dan kelompok masyarakat, dilakukan untuk memastikan peran dan tanggung jawab masing-masing pihak dalam implementasi program CSR. Tahap perencanaan ini juga mencakup penyusunan roadmap program yang berkelanjutan, dimulai dari inisiasi pencegahan abrasi pada tahun 2018 hingga pengembangan empat program lanjutan yang direncanakan berlangsung hingga tahun 2024. Melalui perencanaan yang matang ini, Pertagas tidak hanya berfokus pada pengelolaan lingkungan, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal, dengan harapan bahwa program ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan perusahaan. Dengan struktur organisasi yang jelas dan koordinasi yang baik, perencanaan program CSR Perisai Bumi menunjukkan komitmen Pertagas untuk tidak hanya memenuhi tanggung jawab sosialnya, tetapi juga untuk menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat di sekitar wilayah operasinya.

3. Pelaksanaan program CSR Perisai Bumi oleh PT Pertamina Gas (Pertagas) di wilayah Operation West Java Area (OWJA) Indramayu berjalan efektif, terutama berkat peran aktif dari Fungsi Community Relations (Comrel) dan Community Development Officer (CDO). Setelah melalui tahap perencanaan, Fungsi Comrel dan CDO melaksanakan aksi (action) pertama dengan mengimplementasikan teknologi Geotube di Pantai Rembat, Desa Juntinyuat. Langkah ini merupakan upaya nyata untuk mengatasi masalah

abrasi yang mengancam wilayah pesisir tersebut. Keberhasilan penggunaan Geotube membuktikan komitmen Pertagas dalam menjalankan program CSR yang berbasis kebutuhan lingkungan dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Selain itu, Pertagas juga meluncurkan empat program unggulan lainnya, yaitu Jaga Raga, Jaga Raya, Jaga Karsa, dan Jaga Budaya. Program-program ini dirancang untuk mendukung keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat lokal melalui berbagai inisiatif, seperti pelestarian lingkungan, pemberdayaan ekonomi, dan pelestarian budaya. Fungsi Comrel memainkan peran strategis dalam mengelola komunikasi dan memastikan keterlibatan pemangku kepentingan, sementara CDO bertanggung jawab atas pelaksanaan program di lapangan. Kerjasama antara Fungsi Comrel dan CDO OWJA memastikan koordinasi yang baik dan implementasi program CSR yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, Pertagas telah berhasil menciptakan dampak positif yang luas, baik untuk masyarakat maupun lingkungan, serta memperkuat citra positif perusahaan di mata publik.

4. Perusahaan melakukan evaluasi program CSR Perisai Bumi melalui dua pendekatan utama, yaitu Evaluasi Kepuasan Masyarakat dan Evaluasi Social Return on Investment (SROI). Evaluasi Kepuasan Masyarakat dilakukan secara rutin melalui survei dan wawancara untuk mengukur sejauh mana masyarakat merasa puas dengan hasil dan manfaat program yang telah dilaksanakan. Pada tahun 2023, program Perisai Bumi berhasil mencapai indeks kepuasan masyarakat yang tinggi, menunjukkan bahwa

sebagian besar masyarakat merasa terbantu dan puas dengan pelaksanaan program. Sementara itu, Evaluasi SROI dilakukan setiap tahun untuk mengukur nilai sosial yang dihasilkan oleh program dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Pada tahun 2023, program Perisai Bumi mendapatkan hasil yang memuaskan dengan nilai SROI yang menunjukkan bahwa program tersebut memberikan manfaat sosial yang signifikan baik bagi masyarakat maupun perusahaan. Evaluasi ini dilakukan secara komprehensif oleh tim internal perusahaan bersama dengan pihak eksternal yang berkompeten untuk memastikan objektivitas hasilnya. Capaian-capaian ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil melaksanakan tanggung jawab sosialnya dengan baik, di mana beberapa tujuan utama dari program CSR Perisai Bumi telah tercapai, termasuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan. Perusahaan juga telah menunjukkan keberhasilannya dalam menjaga citra positifnya melalui pelaksanaan program ini, yang dibuktikan dengan diraihnya berbagai penghargaan, termasuk pengakuan di tingkat nasional. Implementasi program CSR Perisai Bumi diharapkan mampu terus mempertahankan citra positif perusahaan dan memberikan dampak yang berkelanjutan bagi masyarakat sekitar. Kegiatan CSR di lingkungan perusahaan sangat terorganisir dan didasarkan pada data empiris yang kuat. Dengan evaluasi yang berkesinambungan, perusahaan terus berupaya meningkatkan kinerja dalam pelaksanaan program CSR, sehingga dapat terus berkontribusi dalam

mengemban tanggung jawab sosialnya serta mempertahankan citra positif yang telah dimiliki.

5.2 Saran

Setelah melakukan proses penelitian, peneliti dapat memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh PT Pertamina Gas, yaitu sebagai berikut:

5.2.1 Saran bagi Perusahaan PT Pertamina Gas

1. PT Pertamina Gas sebaiknya terus memperkuat komunikasi dengan masyarakat setempat, khususnya di wilayah yang menjadi target program CSR. Partisipasi masyarakat yang lebih aktif dan terbuka dalam proses perencanaan hingga evaluasi program akan memastikan bahwa inisiatif yang dilakukan benar-benar menjawab kebutuhan lokal dan mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat.
2. Riset sosial yang mendalam dan berkesinambungan perlu terus dilakukan sebelum, selama, dan setelah pelaksanaan program CSR. Hal ini untuk memastikan bahwa program yang diinisiasi sesuai dengan dinamika sosial dan kebutuhan yang berkembang di lapangan. Mengadopsi teknologi dan metodologi riset terbaru juga dapat meningkatkan akurasi dan relevansi data yang diperoleh.
3. PT Pertamina Gas perlu terus meningkatkan kapasitas dan kompetensi tim Community Relations (Comrel) dan Community Development Officer (CDO) melalui pelatihan-pelatihan yang relevan. Peningkatan keahlian ini akan mendukung pelaksanaan CSR yang lebih efektif dan responsif terhadap tantangan di lapangan.

4. Proses evaluasi berkala terhadap setiap program CSR yang telah dijalankan perlu ditingkatkan. Selain melihat pencapaian target, evaluasi juga sebaiknya difokuskan pada dampak jangka panjang dari program tersebut terhadap masyarakat dan lingkungan. Berdasarkan hasil evaluasi, perusahaan dapat melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi program.
5. Mengingat keberhasilan program CSR seringkali bergantung pada kemandirian masyarakat, PT Pertamina Gas disarankan untuk lebih fokus pada pengembangan program yang mendorong kemandirian masyarakat lokal. Ini dapat berupa pelatihan keterampilan, pemberdayaan ekonomi, atau program lainnya yang dapat meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.
6. Pertamina Gas diharapkan dapat meningkatkan transparansi dalam pelaporan hasil dan dampak dari program CSR yang dilaksanakan. Publikasi yang terbuka dan komprehensif mengenai pencapaian program CSR akan meningkatkan kepercayaan publik dan memperkuat reputasi perusahaan di mata stakeholder.

5.2.2 Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun saran-saran untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai efektivitas program Corporate Social Responsibility (CSR) dalam jangka panjang. Studi ini dapat difokuskan pada analisis dampak program terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan

lingkungan di komunitas setempat. Penelitian longitudinal akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan dan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan dalam pelaksanaan program CSR.

2. Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan studi kasus, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan metode penelitian lain seperti metode kuantitatif atau mix-methods. Pendekatan kuantitatif dapat memberikan data statistik yang lebih jelas mengenai persepsi dan dampak CSR, sementara pendekatan mix-methods dapat mengombinasikan kelebihan dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk hasil yang lebih kaya.
3. Penelitian di masa depan bisa mencoba melakukan studi komparatif antara program CSR yang dilakukan oleh PT Pertamina Gas dengan perusahaan lain di sektor yang sama atau sektor yang berbeda. Studi komparatif ini dapat memberikan wawasan mengenai praktik-praktik terbaik (best practices) dan area yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan CSR.
4. Peneliti selanjutnya dapat fokus pada analisis peran stakeholder lain dalam pelaksanaan CSR, seperti pemerintah, LSM, atau lembaga pendidikan. Penelitian ini dapat mengungkap bagaimana kolaborasi antara perusahaan dan stakeholder lain memengaruhi keberhasilan program CSR, serta tantangan yang muncul dari kemitraan ini.

5. Mengingat bahwa setiap wilayah memiliki budaya dan kearifan lokal yang berbeda, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor budaya memengaruhi pelaksanaan dan penerimaan program CSR di masyarakat. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai adaptasi program CSR dengan konteks lokal.
6. Peneliti selanjutnya bisa mengeksplorasi penggunaan teknologi dalam pelaksanaan program CSR. Ini bisa mencakup penggunaan media sosial untuk komunikasi program, pemanfaatan aplikasi digital untuk pemantauan dan evaluasi, atau inovasi teknologi lainnya yang dapat meningkatkan efektivitas program CSR.